

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan mengenai tujuan penelitian, metode penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis penelitian ini.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui maskulinitas tokoh pria pada novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka Perspektif *Gender Studies* dan implikasinya dalam pembelajaran di SMA.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori relasi gender, yakni relasi kuasa, relasi produksi, relasi emosional, dan relasi simbolik.

3.3 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti maskulinitas tokoh utama pria pada novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka Perspektif *Gender Studies* dan Implikasinya dalam pembelajaran di SMA.

Novel yang menjadi objek penelitian ini adalah novel populer *That Summer Breeze* karangan Orizuka. Diterbitkan oleh penerbit Puspa Swara di Depok dengan jumlah halaman 216 halaman.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membaca novel yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Menentukan objek penelitian, yakni novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka.
3. Membaca novel yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian dengan teliti, sebagai berikut:
 - a. Memahami isi bacaan, yaitu: ide pokok dan rincian penting, hingga dapat membuat kesimpulan dan interpretasi dari isi bacaan tersebut.
 - b. Mencari informasi tentang penulis novel yang menjadi objek penelitian.
 - c. Memahami pesan yang disampaikan penulis novel tersebut.
4. Membaca berulang-ulang novel yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian sampai mencapai titik jenuh dan tidak lagi menemukan data yang sesuai dengan kriteria analisis.
5. Menetapkan fokus penelitian, yakni maskulinitas tokoh utama pria dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka.
6. Menguraikan naratologi aktan dan model fungsional.
7. Menguraikan relasi gender antara tokoh utama pria dengan tokoh lainnya, sehingga dapat menjadi landasan dalam menggambarkan maskulinitas tokoh tersebut.

8. Mendata teks-teks dari novel yang menggambarkan relasi gender tersebut dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka.
9. Memahami data teks dari novel yang dilanjutkan dengan menganalisis aspek maskulinitas yang terdapat pada tokoh utama pria dalam novel tersebut melalui data relasi gender tokoh tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.⁸⁸

Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari relasi gender yang terjadi pada tokoh utama pria dalam novel *That Summer Breeze* karangan Orizuka. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 246

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclustion Drawing/Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Kriteria Analisis

Kriteria analisis dalam penelitian ini, dibagi menjadi tiga, yakni kriteria analisis naratologi (aktan), model fungsional, kriteria analisis relasi gender, serta kriteria maskulinitas.

3.6.1 Aktan

Aktan adalah peran atau fungsi yang diduduki oleh seorang tokoh dalam sebuah cerita. Aktan dibagi menjadi enam fungsi, yakni (1) subjek, (2) objek, (3) pengirim, (4) penerima atau *receiver*, (5) penolong atau *helper*, dan (6) penentang atau *opposant*. Keenam fungsi aktan tersebut juga dibagi dua oposisional. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Konsep: Aktan Subjek

Aktan subjek adalah seseorang atau tokoh yang bertugas untuk melakukan tindakan.

Contoh:

Dio menginginkan Marsya dapat menerima keputusannya untuk ke Amerika mengejar impiannya. Seperti pada kutipan novel berikut ini:

“Sya, semua keputusan ini nggak gampang buatku, aku mengejar mimpiku untuk ke Amerika, tetapi aku meninggalkan kamu di sini.” ujar Dio, lirih.” (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 2)

Ulasan:

Dio dalam cerita novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil diposisikan sebagai aktan subjek, karena Dio bertugas untuk menyakinkan kepergiannya kepada Marsya tentang impiannya ke Amerika.

Simpulan:

Dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil tokoh Dio yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut diposisikan

sebagai aktan subjek, karena Dio yang bertugas menyakinkan impiannya kepada Marsya.

Konsep: Aktan Objek

Aktan Objek adalah sesuatu yang diinginkan atau dicari oleh aktan subjek.

Contoh:

Marsya menerima keputusan Dio untuk mengejar mimpinya. Seperti pada kutipan berikut:

“Semua percuma, Yo,” Marsya menengadahkan wajahnya, menahan panas matanya yang mendesak keluar. “Mimpi kamu jauh lebih berarti daripada apa yang udah kamu miliki.” ujar Marsya. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 2)

Ulasan:

Dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil, posisi aktan objek diisi oleh tokoh perempuan yang bernama Marsya. Marsya merupakan kekasih dari Dio yang menjadi aktan subjek dalam novel tersebut. Dio yang memiliki keinginan untuk dapat meraih mimpinya di Amerika terpaksa meninggalkan Marsya yang sangat cinta kepadanya, dan akhirnya Marsya pun menerima atas keputusan Dio yang akan meninggalkannya ke Amerika.

Simpulan:

Dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil, posisi aktan objek diisi oleh tokoh perempuan yang bernama Marsya. Marsya

diceritakan sebagai kekasih Dio yang menerima ditinggalkan Dio demi impian kekasihnya tersebut.

Konsep: Aktan Pengirim

Aktan pengirim adalah seseorang atau sesuatu yang menjadi sumber ide yang menimbulkan keinginan subjek untuk mendapatkan objek.

Contoh:

Aktan pengirim dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil diisi oleh keinginan Dio untuk mengejar mimpinya ke Amerika. Seperti pada kutipan berikut:

Dio ingin mewujudkan semua impiannya, yakni pergi ke Amerika agar dapat membanggakan Ayahnya. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 8)

Ulasan:

Dalam novel tersebut, aktan pengirimnya berupa keinginan Dio untuk mengejar mimpinya ke Amerika, karena Dio ingin membanggakan Ayahnya. Dari aktan pengirim tersebut menjadi sumber ide untuk Dio mengejar impiannya dan menyakinkan impiannya itu kepada Marsya.

Simpulan:

Dalam novel yang berjudul *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil, posisi aktan pengirim diisi oleh keinginan Dio untuk mengejar mimpinya ke Amerika.

Konsep: Aktan Penerima

Aktan penerima adalah sesuatu atau seseorang yang menerima objek hasil dari perjuangan subjek.

Contoh:

Dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang*, aktan penerima diisi oleh tokoh Ayah. Seperti pada kutipan berikut:

“Ayah sangat mendukung keputusan kamu untuk mewujudkan mimpimu, dan Ayah berterima kasih kepada Marsya yang tidak menghalangi keinginanmu itu.” ujar Ayah. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 15)

Ulasan:

Dalam novel tersebut, tokoh Ayah yang merupakan Ayah dari Dio yang sangat menginginkan anaknya untuk dapat pergi ke Amerika menduduki posisi aktan penerima, karena Dio bertugas untuk mengejar impiannya dan menyakinkan Marsya atas mimpinya untuk membanggakan Ayahnya tersebut.

Oposisional antara aktan pengirim dan aktan penerima dengan aktan objek digambarkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Oposisional Aktan Objek dengan Aktan Pengirim dan Aktan Penerima

| Pengirim | Objek | Penerima |
|-----------------|--------------|-----------------|
| | | |
| | | |

Konsep: Aktan Penolong

Aktan penolong adalah seseorang atau sesuatu yang membantu memudahkan usaha subjek dalam mendapatkan keinginannya.

Contoh:

Aktan penolong dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil, yakni tokoh Rama yang diceritakan sebagai sahabat Dio. Rama turut memberikan saran kepada Marsya untuk yakin atas keputusan Dio. Seperti pada kutipan berikut:

“Saya, kamu harus yakin bahwa Dio pergi untuk kebaikan dirinya dan kamu Sya.” ucap Rama. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 32)

Ulasan:

Aktan penolong dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil, yakni tokoh Rama yang diceritakan sebagai sahabat Dio, karena Rama membantu Dio untuk menyakinkan Marsya atas kepergian Dio ke Amerika meraih impiannya.

Simpulan:

Aktan penolong dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil, yakni tokoh Rama, karena Rama menolong Dio untuk menyakinkan Marsya.

Konsep: Aktan Penentang

Aktan penentang adalah seseorang atau sesuatu yang menghalangi usaha atau perjuangan subjek dalam mendapatkan keinginannya.

Contoh:

Aktan penentang dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil diisi oleh tokoh Kimmy yang merupakan sahabat dari Marsya. Seperti pada kutipan berikut:

“Sya, kamu mau ditinggal gitu aja sama Dio, kamu tuh pacarnya Sya, harusnya kamu jangan diam saja ditinggal sama Dio.” ucap Kimmy. (*Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 21)

Ulasan:

Aktan penentang dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil diisi oleh tokoh Kimmy yang merupakan sahabat dari Marsya. Kimmy berusaha menghalangi Dio untuk menyakinkan kepergiannya kepada Marsya, karena Kimmy tidak ingin melihat Marsya sedih karena kepergian Dio.

Simpulan:

Tokoh Kimmy menduduki posisi sebagai aktan penentang, karena tokoh Kimmy menghalangi usaha Dio untuk menyakinkan Marsya atas kepergiannya ke Amerika.

Oposisional antara aktan penolong dan aktan penentang dengan aktan subjek digambarkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Oposisional Aktan Subjek dengan Aktan Penolong dan Aktan Penentang

| Penolong | Subjek | Penentang |
|-----------------|---------------|------------------|
| | | |
| | | |

3.6.2 Model Fungsional

Model fungsional Greimas terbagi menjadi tiga bagian, yakni situasi awal, situasi transformasi, dan situasi akhir. Situasi transformasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah tahap awal, tahap utama, tahap kegemilangan. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Konsep: Situasi Awal

Situasi awal, yakni situasi dimana pengirim menugaskan subjek untuk memperoleh yang ingin dicapainya (objek).

Contoh:

Dio dengan Marsya merupakan sepasang kekasih. Tetapi, suatu ketika Dio mendapat kesempatan ke Amerika untuk mencapai impiannya.

Keinginan Dio ke Amerika tidak disambut baik oleh Marsya, karena Marsya tidak ingin Dio pergi meninggalkannya. Dengan demikian, Dio berusaha untuk menyakinkan Marsya tentang kepergiannya mengejar impiannya tersebut.

Ulasan:

Situasi awal dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil ini, menunjukkan bahwa terdapat aktan pengirim dalam situasi awal tersebut, yakni keinginan Dio menyakinkan Marsya tentang kepergiannya ke Amerika untuk mengejar impiannya. Dalam situasi awal tersebut terdapat aktan subjek yang bertugas untuk mendapatkan aktan objek, yakni Dio berusaha dengan berbagai cara agar Marsya menerima keputusan Dio untuk mengejar impiannya ke Amerika. Marsya diposisikan sebagai aktan objek yang menjadi target Dio dalam cerita novel tersebut.

Simpulan:

Situasi awal dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil ini, menunjukkan bahwa terdapat aktan pengirim dalam situasi awal tersebut, yakni keinginan Dio menyakinkan Marsya tentang kepergiannya ke Amerika untuk mengejar impiannya, serta Dio sebagai aktan subjek yang bertugas menyakinkan Marsya yang diposisikan sebagai aktan objek.

Situasi Transformasi

Situasi transformasi dibagi menjadi tiga bagian, yakni:

Konsep:

Tahap awal, yaitu subjek memulai tugasnya untuk memperoleh objek yang diinginkan pengirim dengan adanya rintangan yang disebabkan oleh penentang hingga muncul penolong untuk membantu subjek.

Contoh:

Dio menjelaskan dan berusaha menyakinkan tentang kepergiannya ke Amerika kepada Marsya agar Marsya menerima keputusan Dio untuk mengejar impiannya tersebut. Tetapi, ketika Dio berusaha menyakinkan Marsya, Dio mendapatkan hambatan dari sahabat Marsya yang bernama Kimmy. Kimmy turut menghalangi kepergian Dio, karena Kimmy tidak ingin melihat Marsya bersedih. Di sisi lain, sahabat Dio yang bernama Rama juga turut menyakinkan kepada Marsya, bahwa kepergian Dio untuk kebaikan Marsya.

Ulasan:

Dalam novel *Coba Tunjuk Satu Bintang* karangan Sefryana Khairil, Dio sebagai aktan subjek memulai tugasnya untuk menyakinkan Marsya sebagai objek agar dapat menerima keputusan Dio pergi ke Amerika. Tetapi, usaha Dio mendapat hambatan dari Kimmy sebagai aktan penentang yang menentang keputusan Dio agar Marsya tidak sedih dengan kepergian Dio tersebut. Selain mendapat penentangan, Dio juga

mendapatkan pertolongan dari Rama sebagai aktan penolong yang turut membantu menyakinkan Marsya.

Konsep:

Tahap utama, yaitu subjek berhasil dalam usahanya mencapai objek dengan memenangkan perlawanannya terhadap penentang.

Contoh:

Marsya menerima keputusan Dio untuk mengejar impiannya ke Amerika, serta Dio pun dapat memberikan penjelasan kepada Kimmy tentang impiannya tersebut.

Ulasan:

Dio sebagai aktan subjek berhasil menyelesaikan tugasnya, yakni menyakinkan Marsya sebagai aktan objek untuk dapat menerima keputusannya pergi ke Amerika demi membanggakan Ayahnya. Kemudian, Dio pun berhasil memberikan penjelasan kepada Kimmy sebagai aktan penentang tentang kepergiannya tersebut.

Simpulan:

Berdasarkan contoh dan ulasan di atas, bahwa Dio sebagai aktan subjek berhasil menyakinkan Marsya sebagai aktan objek yang ingin dicapainya. Kemudian, Dio juga berhasil menyakinkan aktan penentang yang diduduki oleh Kimmy sahabat Marsya.

Konsep:

Tahap kegemilangan, yaitu subjek telah berhasil mendapatkan objek menyerahkan hasilnya kepada pengirim. Kemudian subjek mendapatkan imbalan atas jasanya dari pengirim, sedangkan penentang mendapat ganjarannya.

Contoh:

Dio berhasil menyakinkan Marsya atas keputusan tersebut. Dio telah membuat Ayahnya bangga karena ia dapat mewujudkan mimpinya dan dapat menyakinkan Marsya. Kimmy sebagai sahabat Marsya hanya dapat menghibur Marsya yang sedih dengan kepergian Dio.

Ulasan:

Dio sebagai aktan subjek berhasil menyakinkan Marsya sebagai aktan objek, kemudian Dio merasa bangga atas kepergian ke Amerika untuk mengejar mimpinya dan dapat menyakinkan Marsya tentang kepergiannya. Kimmy sebagai aktan penentang hanya dapat menghibur Marsya sahabatnya.

Simpulan:

Berdasarkan contoh di atas, Dio sebagai aktan subjek berhasil menyakinkan Marsya sebagai aktan objek, kemudian Dio merasa bangga atas kepergiannya untuk mengejar mimpinya dan dapat menyakinkan Marsya. Kimmy sebagai aktan penentang hanya dapat menghibur Marsya.

Konsep:

Situasi akhir, yakni kembalinya keseimbangan situasi di mana semua permasalahan telah selesai dan objek telah diterima oleh penerima.

Contoh:

Dio kembali ke Indonesia dan bersatu kembali dengan Marsya yang telah ditinggalkannya, serta Ayah bangga kepada Dio yang telah mewujudkan mimpinya.

Ulasan:

Situasi akhir dari cerita tersebut, yakni kembali ke situasi awal di mana Dio kembali ke Indonesia dan bersatu kembali dengan Marsya kekasihnya, serta Dio dapat membanggakan Ayahnya dengan mewujudkan impiannya tersebut.

Simpulan:

Berdasarkan contoh dan ulasan di atas dapat disimpulkan, bahwa situasi akhir cerita kembali pada situasi awal, yakni Dio kembali ke Indonesia dan kembali bersatu dengan Marsya, dan Dio membuat Ayah bangga kepadanya.

Tabel 5. Analisis Model Fungsional

| Situasi Awal | Situasi Transformasi | | | Situasi Akhir |
|-----------------|-------------------------------------|----------------|-----------------------|------------------|
| | Tahap Awal (Uji Kecakapan) | Tahap Utama | Tahap Kegemilangan | |
| | | | | |
| | | | | |

3.6.3 Relasi Gender

Relasi gender adalah hubungan antara laki-laki dengan perempuan maupun laki-laki dengan laki-laki yang dibentuk secara sosial budaya dalam melakukan segala hal. Relasi gender terbagi menjadi empat relasi yakni relasi kuasa, relasi produksi, relasi emosional, dan relasi simbolik. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Konsep:

Relasi kuasa adalah kekuasaan patriarkial, pada umumnya laki-laki mendominasi perempuan atau laki-laki dengan laki-laki, dan cara laki-laki mendapatkan kekuasaan tersebut.

Contoh:

“Dio, kamu harus mewujudkan semua yang Ayah mau! Kamu harus dapat membanggakan Ayah.” kata Ayah. Dio hanya terdiam memikirkan semua risiko yang akan diterimanya jika ia mewujudkan mimpi Ayahnya, salah satunya adalah meninggalkan Marsya kekasihnya. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 55)

Ulasan:

Relasi yang terjadi antara Dio dengan Ayah, yakni relasi kuasa. Dimana Ayah sebagai kepala keluarga mengarahkan Dio untuk mewujudkan keinginan ayahnya tersebut. Relasi kuasa antara Ayah dengan Dio terjalin karena hubungan orang tua dengan anak.

Simpulan:

Relasi yang terjadi antara Dio dengan Ayah, yakni relasi kuasa. Relasi kuasa antara Ayah dengan Dio terjalin karena hubungan orang tua dengan anak.

Konsep:

Relasi produksi adalah relasi laki-laki dan perempuan dalam pembagian kerja.

Contoh:

Berikut merupakan contoh relasi produksi:

Dio dengan Marsya sore itu hendak pergi bersama menikmati malam minggu untuk kesekian kalinya.

“Sya, mobil aku bermasalah nih, lampunya tidak nyala,” ujar Dio dari garasi rumah Marsya. “Iya Yo, kamu perbaiki dulu, aku mau membuatkan kamu minum dulu ya,” teriak Marsya dari dapur yang berdekatan dengan garasi rumahnya. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 60)

Ulasan:

Relasi yang terjadi antara Dio dengan Marsya termasuk ke dalam relasi produksi, karena dalam kutipan tersebut Dio sebagai tokoh pria diceritakan sedang memperbaiki mobilnya di garasi rumah Marsya,

sedangkan Marsya sedang membuat minuman untuk Dio di dapur. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terjadi pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan, yakni antara Dio dengan Marsya.

Simpulan:

Berdasarkan contoh di atas, relasi yang terjadi antara Dio dengan Marsya termasuk ke dalam relasi produksi, karena terdapat pembagian kerja antara Dio dengan Marsya.

Konsep:

Relasi emosional adalah relasi yang mengarah pada seksualitas, misalnya perasaan cinta laki-laki dengan perempuan atau laki-laki dengan sesamanya.

Contoh:

Berikut merupakan contoh relasi emosional:

“Kamu tau, kenapa aku mau kembali sama kamu?” ucap Marsya. Dio menatap dalam Marsya, “Kenapa?” tanya Dio. “Karena dari dulu aku menyadari kalau aku menemukan semua yang aku butuhkan ada di dalam diri kamu.” jawab Marsya. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 207)

Ulasan:

Pada kutipan tersebut, terjadi relasi antara Dio dengan Marsya, yang termasuk dalam relasi emosional, karena relasi tersebut menceritakan perasaan Marsya yang mau menerima Dio kembali kepadanya dan Marsya merasa bahwa semua yang dibutuhkannya ada di dalam diri Dio.

Simpulan:

Berdasarkan contoh di atas, relasi antara Dio dengan Marsya termasuk dalam relasi emosional, karena contoh tersebut menceritakan perasaan cinta Marsya kepada Dio.

Konsep:

Relasi simbolik adalah hubungan laki-laki dengan perempuan atau laki-laki dengan laki-laki melalui bahasa, pakaian, berhias, gerak tubuh, serta fotografi dan film.

Contoh:

Berikut merupakan contoh relasi simbolik:

Tanpa pikir panjang, Dio segera menarik tubuh mungil itu dan mendekapnya erat-erat. Tangis Marsya segera saja lepas tanpa kendali. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 116)

Ulasan:

Dari contoh di atas, relasi simbolik yang terjadi antara Marsya dengan Dio adalah gerak tubuh Dio yang menarik Marsya untuk didekapnya erat-erat.

Simpulan:

Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa relasi simbolik dapat berupa gerak tubuh tokoh yang diceritakan.

3.6.4 Maskulinitas

Maskulinitas adalah gabungan antara faktor biologis dasar dan interpretasi biologis oleh kultur yang mempraktekan cara-cara yang telah ditentukan oleh masyarakat untuk menjadi laki-laki. Maskulinitas terbagi menjadi tiga faktor yakni faktor fisik, faktor psikis, dan faktor lainnya. Faktor lainnya terdiri dari faktor laki-laki sebagai pemimpin dan faktor laki-laki dengan kompensasi negatif. Berikut akan dijelaskan beberapa faktor tersebut, diantaranya:

Konsep:

Faktor fisik adalah citra fisik laki-laki dilihat dari fisik yang kuat, dengan fisik yang kuat mendekati laki-laki dengan kekerasan.

Contoh:

Berikut merupakan contoh faktor fisik:

Tanpa pikir panjang, Dio segera menarik tubuh mungil itu dan mendekapnya erat-erat. Tangis Marsya segera saja lepas tanpa kendali. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 116)

Ulasan:

Contoh di atas, menunjukkan faktor fisik dari gerak tubuh tokoh Dio yang mendekap tokoh Marsya. Gerak tubuh Dio termasuk dalam faktor fisik dari aspek maskulinitas, karena laki-laki digambarkan kuat dan dapat melindungi perempuan, seperti yang digambarkan pada tokoh Dio.

Simpulan:

Berdasarkan contoh dan ulasan di atas, dapat disimpulkan bahwa gerak tubuh tokoh pria terhadap tokoh wanita, seperti mendekap termasuk dalam faktor fisik pada aspek maskulinitas.

Konsep:

Faktor psikis adalah dalam citra psikis seorang laki-laki masih dianggap kuat, kuat yang dimaksud yakni laki-laki harus tegar, rasional, pengambil keputusan yang baik, dan perkasa.

Contoh:

“Kamu tau, kenapa aku mau kembali sama kamu?” ucap Dio. Marsya menatap dalam Dio, “Kenapa?” tanya Marsya. “Karena dari dulu aku menyadari kalau aku menemukan semua yang aku butuhkan ada di dalam diri kamu.” jawab Dio. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 207)

Ulasan:

Contoh di atas, termasuk dalam faktor psikis, karena Dio merupakan sosok pria yang dapat mengambil keputusan untuk kehidupan percintaannya.

Simpulan:

Berdasarkan contoh di atas, tokoh Dio merupakan sosok pria yang dapat mengambil keputusan dan contoh tersebut termasuk dalam faktor psikis.

Faktor lainnya, dalam faktor lainnya ini terdapat dua faktor, yakni:

Konsep:

Laki-laki sebagai pemimpin, yakni menjadi seorang pemimpin laki-laki harus bertanggung jawab dan memiliki sifat pengayom.

Contoh:

“Dio, kamu harus mewujudkan semua yang Ayah mau! Kamu harus dapat membanggakan Ayah.” kata Ayah. Dio hanya terdiam memikirkan semua risiko yang akan diterimanya jika ia mewujudkan mimpi Ayahnya, salah satunya adalah meninggalkan Marsya kekasihnya. (*Coba Tunjuk Satu Bintang*, hlm. 55)

Ulasan:

Contoh di atas, termasuk dalam faktor pemimpin karena Ayah melakukan tugasnya bertanggung jawab terhadap masa depan anaknya.

Simpulan:

Berdasarkan contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor pemimpin harus memiliki sifat tanggung jawab dan pengayom.

Konsep:

Laki-laki dengan kompensasi negatif, yakni Kompensasi negatif ini menilai sebuah perilaku negatif yang dilakukan oleh laki-laki dianggap sebuah kewajiban, bahkan dapat dianggap sebagai salah satu aspek dari

nilai kejantanan, misalnya mengkonsumsi rokok, alkohol, narkoba dan lain sebagainya.

Contoh:

“Ma?” Rama tidak perlu menunduk untuk mengenali suara itu. Jadi, Rama kembali menghisap rokoknya dan bisa mendengar Kimmy berjalan mendekatnya. Rama masih tidak mau melihatnya bahkan ketika Kimmy sudah berjongkok tepat di depannya. “Kenapa kamu jadi ngerokok lagi sih?” tanya Kimmy pelan sambil mencabut rokok dari tangan Rama.(hlm. 89)

Ulasan:

Dalam contoh tersebut menunjukkan bahwa merokok termasuk dalam kompensasi negatif jika dilakukan oleh seorang laki-laki, seperti halnya Rama dalam contoh di atas.

Simpulan:

Berdasarkan contoh dan ulasan di atas, bahwa jika laki-laki merokok merupakan hal yang tergolong pada kompensasi negatif.

Tabel 7. Analisis Relasi Gender dan Maskulinitas Tokoh Utama Pria dalam Novel *That Summer Breeze*

| Kutipan | Relasi Gender | | | | Maskulinitas | | | | Ket |
|---------|---------------|---|---|---|--------------|---|-----|-----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | | |
| | | | | | | | (1) | (2) | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

Keterangan:

Relasi Gender : 1. Relasi Kuasa

2. Relasi Produksi

3. Relasi Emosional

4. Relasi Simbolik

Makulinitas : 1. Faktor Fisik

2. Faktor Psikis

3. Faktor Lainnya:

(1) Pemimpin

(2) Kompensasi Negatif